Pengaruh Laba, EPS, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kontruksi dan Bangunan Periode 2011-2015

Masril
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau
E-mail: Masrilsikumbang50@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitianya adalah untuk mengetahui pengaruh laba terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015, untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015, untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015, dan untuk mengetahui pengaruh laba, EPS dan DER terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, maka sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan, dan teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah laba tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015, dan laba, EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015

Kata kunci: *Laba, EPS, DER dan Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan seorang investor pada saat melakukan pendanaan ke pasar modal, salah satu pertimbangan yang sering di perlihatkan atau diperhatikan investor melihat kondisi keuangan perusahaan atau kinerja perusahaan, dalam mengukur kinerja perusahaan dapat diperhatikan dari harga saham perusahaan, apabila harga saham perusahaan mengalami kenaikan maka penunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, dan apabila harga saham perusahaan mengalami penurunan maka penunjukkan kondisi kinerja perusahaan mengalami ketidakstabilan.

Harga saham merupakan harga yang ada tertera atau terjadi pada pasar modal, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi harga saham perusahaan diantaranya kondisi fundamental mapun kondisi teknikal, pada kondisi fundamental perusahaan dapat di pengaruhi oleh laba bersih, EPS maupun DER. Menurut Evi Mutia dalam Hiltari dan Sri Rahayu (2015), menyatakan bahwa laba merupakan pengukuran utama kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan menjadi sentral perhatian para pemakai laporan keuangan. Informasi laba merupakan data yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengambil kebijaksanaan

perusahaan atau yang lebih luas lagi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam perusahaan, Dharmastuti, (2004),informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *dividend* atau *capital gain.* Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *dividend* dan kenaikan nilai saham dimasa datang.Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Apabila *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

Tingkat hutang perusahaan yang tinggi jika penggunaannya dioptimalkan seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan mengakibatkan perolehan laba perusahaan jugasemakin tinggi. Informasi tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga akan berakibat pada peningkatan harga saham (Puspitadewi, dan Henny Rahyuda,2016).

Beberapa penelitian yang terkait dengan harga saham diantaranya adalah Hiltari dan Sri Rahayu (2015) dengan hasil penelitiannya adalah hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel laba bersih dan arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Sedangkan variabel arus kas operasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Bernardin dan Dewi Ikhtiar Pebryanti (2016), menghasilkan penelitianya adalah sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0,938 atau 93,8%, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh si gnifikan terhadap harga saham sebesar 0,047% atau 4,7%. Selain itu secara simultan baik laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah laba berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015?.
2. Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015.
3. Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015.
4. Apakah laba, EPS dan DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh laba terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba, EPS dan DER terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015.

Teori Laba

Menurut Subramanyam dalam Hartika (2015) mengatakan laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan paling diminati dalam pasar uang.

Teori EPS (*Earning Per Share*)

Menurut Kasmir (2011menyatakan bahwa rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Fahmi (2015) adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak (EAIT)}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Teori DER (*Debt Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2011) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas dan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Menurut Harahap (2011), indikator *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Teori Harga Saham

Saham (*Common Stock*) merupakan salah satu jenis efek yang banyak di perdagangkan dipasar modal. Bahkan sampai saat ini dengan makin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, perdangangan saham semakin marak dan menarik pada investor untuk jual-beli saham (Anogara dan Pakarti, 2001).

Menurut Jogiyanto (2000), harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal

Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Menurut Evi Mutia dalam Hiltari dan Sri Rahayu (2015), menyatakan bahwa laba merupakan pengukuran utama kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan menjadi sentral perhatian para pemakai laporan keuangan. Informasi laba merupakan data yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengambil kebijaksanaan perusahaan atau yang lebih luas lagi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam perusahaan.

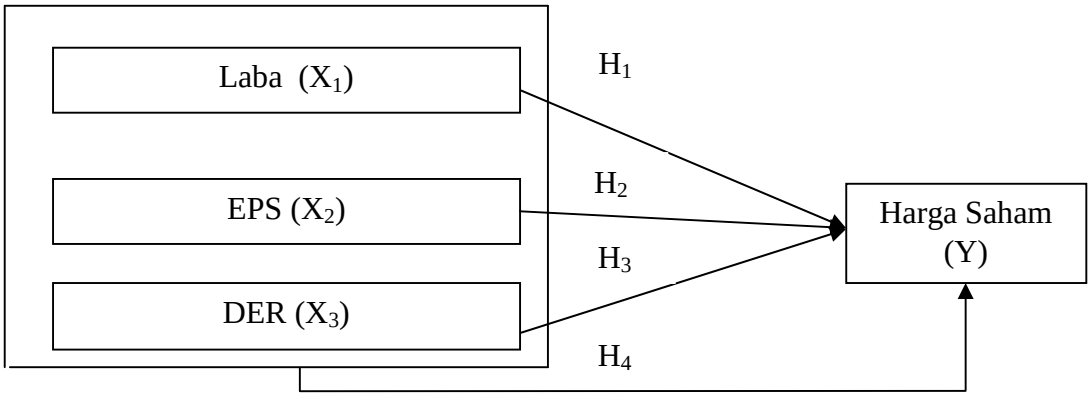
EPS Terhadap Harga Saham

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *dividend* atau *capital gain.* Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *dividend* dan kenaikan nilai saham dimasa datang.Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Apabila *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharmastuti, 2004)

DER Terhadap Harga Saham

Tingkat hutang perusahaan yang tinggi jika penggunaannya dioptimalkan seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan mengakibatkan perolehan laba perusahaan juga semakin tinggi. Informasi tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga akan berakibat pada peningkatan harga saham (Puspitadewi, dan Henny Rahyuda,2016).

Sehingga pada didasarkan dengan teori keterkaitan variabel tersebut, maka dapat disusunlah hipotesis penelitian yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Laba berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Kontruksi dan Bangunan periode 2011-2015.

1. EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Kontruksi dan Bangunan periode 2011-2015.
2. DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Kontruksi dan Bangunan periode 2011-2015.
3. Laba, EPS, dan DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Kontruksi dan Bangunan periode 2011-2015.

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar atau telah *listing* pada periode penelitian yaitu 2011 sampai dengan 2015.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan atau emiten yang menjadi populasi pada penelitian ini. Metode pengambilan sampel atau pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* atau berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, peneliti menggunakan kriteria tertentu antara lain :

1. Perusahaan Kontruksi dan Bagunan yang telah terdaftar pada periode penelitian 2011 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan Kontruksi dan Bagunan yang tidak mengalami *delisting* selama pada periode penelitian 2011 sampai dengan 2015.
3. Perusahaan Kontruksi dan Bagunan yang tidak mengalami kerugian pada periode penelitian 2011 sampai dengan 2015.

Berdasarkan pada kriteria-kriteria tersebut maka dapat dihasilkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 6 perusahaan atau emiten.

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder, data sekunder tersebut antara lain jurnal-jurnal penelitian, buku-buku yang relevansinya sesuai dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, antara lain dokumen-dokumen yang sesuai pada penelitian ini, peneliti menggunakan laporan-laporan keuangan maupun yang bersifat publikasi yang dapat dimanfaatkan pada penelitian ini.

Identifikasi dan operasional variabel pada penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas antaranya laba, EPS, maupun DER, sedangkan pada variabel terikatnya menggunakan harga saham.

a. Laba (X1)

Menurut Subramanyam dalam Hartika (2015) mengatakan laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan paling diminati dalam pasar uang.

b. EPS (X2)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir,2011).

c. DER (X3)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas dan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) (Kasmir,2011).

d. Harga Saham (Y)

Menurut Jogiyanto (2000:8), harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, alasan peneliti mengguanakan analisis regresi berganda disebabkan bahwa fungsi regresi berganda berfungsi untuk mengestimasi atau memperkirakan besarnya pengaruh X terhadap Y, berikut ini persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham
a = Konstanta
b1..b2 = Koefisien Regresi pada variabel bebas
X1 = Laba
X2 = EPS
X3 = DER
e = Tingkat Kesalahan

Uji asumsi klasik, merupakan syarat dalam penggunaan regresi berganda, uji asumsi klasik dapat terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Dalam mengetahui normalitas, dapat mempergunakan Kolmogrov-Smirnov (non parametrik) dengan mengambilan keputusan apabila :

Nilai Sig > 0.05 maka data terdistribusi normal

Nilai Sig < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan apakah dalam suatu model pada variabel bebas memiliki hubungan antar keterkaitan, pada multikolinieritas sebaiknya tidak memiliki keterkaitan antar variabel bebas, dalam pengambilan keputusan multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 tidak terjadi adanya multikolinieritas dan *tolerance* < 0.1 dan VIF >10 terjadi adanya multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah adanya atau tidaknya terjadi residual. Dalam melihat heterokedastisitas penelitian menggunakan *rank spearman*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi adanya autokorelasi yang dilihat dari *crosssection* dan *time series*, dalam uji autokorelasi peneliti menggunakan pengambilan keputusan berdasarkan DW (Durbin Watson). Pengujian hipotesis merupakan langkah yang dilakukan dalam menjawab suatu hipotesis penelitian, hipotesis pada penelitian ini terdiri dari uji parsial dan uji simultan.

Uji parsial berguna untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh laba berpengaruh terhadap harga saham, EPS berpengaruh terhadap harga saham, dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bebas terhadap variabel terikat secara simultan, pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh laba, EPS dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Analisis determinasi atau

koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam model penelitian yang bersifat regresi.

HASIL ANALISIS

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis yang telah di uji peneliti, pada pengujian hipotesis peneliti melakukan uji asumsi, berikut ini hasil dari uji asumsi klasik adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Dalam mengetahui normalitas, dapat mempergunakan Kolmogrov-Smirnov (non parametrik) dengan mengambilan keputusan apabila :

Nilai Sig > 0.05 maka data terdistribusi normal

Nilai Sig < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal

Berikut ini hasil uji normalitas dilihat pada tebel 1. Tabel 1, pada hasil uji asumsi klasik normalitas, dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S), dapat diketahui signifikansi pada jumlah sampel 30 sampel yaitu sebesar 0.153 (laba), 0.709 (EPS), 0.285 (DER) dan 0.188 (Harga saham) sehingga terbebas dari gejala ketidak normallan data disebabkan nilai signifikansi > 0.05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan apakah dalam suatu model pada variabel bebas memiliki hubungan antar keterkaitan, pada multikolinieritas sebaiknya tidak memiliki keterkaitan antar variabel bebas, dalam pengambilan keputusan multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 tidak terjadi adanya multikolinieritas dan *tolerance* < 0.1 dan VIF >10 terjadi adanya multikolinieritas. Berikut ini hasil uji asumsi klasik multikolinieritas pada penelitian ini adalah :

Tabel 2. *Tolerance* dan VIF (Uji Multikolinieritas)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba	.499	2.004
	EPS	.492	2.033
	DER	.865	1.156

Sumber: data diolah (2015)

Tabel 1. Kolmogrov-Smirnov Pada Uji Normalitas

		Laba	EPS	DER	Harga Saham
N		30	30	30	30
Normal Parameters[a]	Mean	1.6248E12	83.8303	2.3413	1250.8667
	Std. Deviation	1.91852E12	5.83475E1	1.52594	1136.41547
Most Extreme Differences	Absolute	.207	.128	.180	.199
	Positive	.207	.128	.180	.199
	Negative	-.199	-.077	-.120	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.134	.701	.986	1.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153	.709	.285	.188

Sumber: data diolah (2015)

Tabel 2, memperlihatkan pada uji multikolinieritas yaitu laba menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0.499 dan VIF sebesar 2.004, EPS menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0.492dan VIF sebesar 2.033, DER menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0.865 dan VIF sebesar 1.156, sehingga pada uji asumsi klasik pada multikolinieritas yang didasarkan pada pengambilan keputusan multikolinieritas terbebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah adanya atau tidaknya terjadi residual. Dalam melihat heterokedastisitas penelitian menggunakan *rank spearman*. Berikut ini hasil dari heterokedastisitas adalah :

Tabel 3. *Rank Spearman*
(Uji Heterokedastisitas)

		Laba	EPS	DER
Laba	Pearson Correlation	1	.664**	-.127
	Sig. (2-tailed)		.000	.505
	N	30	30	30
EPS	Pearson Correlation	.664**	1	.174
	Sig. (2-tailed)	.000		.357
	N	30	30	30
DER	Pearson Correlation	-.127	.174	1
	Sig. (2-tailed)	.505	.357	
	N	30	30	30
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	.000	.000	.000
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	1.000
	N	30	30	30

Sumber: data diolah (2015)

Tabel 3, pada signifikansi pada variabel laba , EPS maupun DER berada diatas 0.05 atau 5% sehingga terbebas dari adanya heterokedastisitas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi adanya autokorelasi yang dilihat dari *crosssection* dan *time series*, dalam uji autokorelasi peneliti menggunakan pengambilan keputusan berdasarkan DW (Durbin Watson). Berikut ini hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan DW adalah

Tabel 4. DW (Durbin Watson)

Model	Durbin-Watson
1	1.710

Sumber: data diolah (2015)

Tabel 4, memiliki DW sebesar 1.710 sehingga tidak terjadi adanya autokorelasi pada penelitian ini. Setelah uji asumsi dilakukan maka dapat dilakukan nya pengujian hipotesis yaitu uji t dan uji F, berikut ini hasil dari uji t dan uji F pada penelitian ini :

Uji t atau uji Parsial

Uji parsial berguna untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh laba berpengaruh terhadap harga saham, EPS berpengaruh terhadap harga saham, dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Berikut ini hasil dari uji t pada penelitian ini :

Tabel 5. Uji Parsial

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.040	.968
	Laba	-1.260	.219
	EPS	3.829	.001
	DER	.761	.454

Sumber: data diolah (2015)

Tabel 5, pada uji parsial yaitu:

1. Laba memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.260 dengan arah regresi negatif, dan nilai t_{tabel} sebesar 1.70562, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada signifikansi 0.219 > 0.05, secara parsial laba tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015.
2. EPS memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.829 dengan arah regresi positif, dan nilai t_{tabel} sebesar 1.70562, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada signifikansi 0.001 < 0.05, secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015.
3. DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.761 dengan arah regresi positif, dan nilai t_{tabel} sebesar 1.70562, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada signifikansi 0.454 > 0.05, secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015.

Uji F atau uji Simultan

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bebas terhadap variabel terikat secara simultan, pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh laba, EPS dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Berikut ini hasil dari uji F pada penelitian ini :

Tabel 6. Uji Simultan

Model		F	Sig.
1	Regression	7.555	.001[a]
	Residual		
	Total		

Sumber: data diolah (2015)

Tabel 6, pada uji simultan memiliki nilai F_{hitung} sebesar 7.555, dan nilai F_{tabel} sebesar 2.98, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada signifikansi 0.001 < 0.05, secara simultan laba, EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015.

Koefisien Determinasi (R2)

Analisis determinasi atau koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam model penelitian yang bersifat regresi, berikut ini kofisien determinasi pada penelitian ini :

Tabel 7. Kofisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	.263

Sumber: data diolah (2015)

Tabel 6, menghasilkan nilai *adjusted r square* sebesar 0.263 atau 26,3 % yaitu laba, EPS dan DER dapat menjelaskan terhadap harga saham sebesar 26,3% sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Laba Terhadap Harga Saham

Laba tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015, dan hal ini tidak sesuai dengan pendapat Evi Mutia dalam Hiltari dan Sri Rahayu (2015), menyatakan bahwa laba merupakan pengukuran utama kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan menjadi sentral perhatian para pemakai laporan keuangan. Informasi laba merupakan data yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengambil kebijaksanaan perusahaan atau yang lebih luas lagi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam perusahaan.

EPS Terhadap Harga Saham

EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015, hal ini sesuai dengan pendapat Dharmastuti, (2004), menyatakan informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli

dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *dividend* atau *capital gain.* Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *dividend* dan kenaikan nilai saham dimasa datang.Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Apabila *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi

PER Terhadap Harga Saham

PER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015, dan hal ini tidak sesuai atau konsisten dengan pendapat Puspitadewi, dan Henny Rahyuda (2016) Tingkat hutang perusahaan yang tinggi jika penggunaannya dioptimalkan seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan mengakibatkan perolehan laba perusahaan jugasemakin tinggi. Informasi tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga akan berakibat pada peningkatan harga saham).

Laba, EPS, dan PER Terhadap Harga Saham

Secara simultan laba, EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015, hal ini konsisten dengan beberapa pendapat di antaranya adalah Evi Mutia dalam Hiltari dan Sri Rahayu (2015), menyatakan bahwa laba merupakan pengukuran utama kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan menjadi sentral perhatian para pemakai laporan keuangan. Informasi laba merupakan data yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengambil kebijaksanaan perusahaan atau yang lebih luas lagi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam perusahaan, Dharmastuti, (2004), menyatakan informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *dividend* atau *capital gain.* Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *dividend* dan kenaikan nilai saham dimasa datang.Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Apabila *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi, dan Puspitadewi, dan Henny Rahyuda (2016) Tingkat hutang perusahaan yang tinggi jika penggunaannya dioptimalkan seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan mengakibatkan perolehan laba perusahaan jugasemakin tinggi. Informasi tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga akan berakibat pada peningkatan harga saham).

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Laba tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015.
2. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015.
3. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015.
4. Laba, EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bagunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015

DAFTAR PUSTAKA

Bernardin, Deden Edwar Yokeu dan Dewi Ikhtiar Pebbryanti, 2016. Nilai Harga Saham yang Di Pengaruhi Oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan. ***Ecodemica,*** **Volume 14, No.1 ,** April.

Dharmastuti, Fara. 2004. AnalisisPengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEJ". ***Jurnal Manajemen,*** **Vol 1 No.1** Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Atmaja

Fahmi Irham, 2015**.** ***Manajemen Investasi***. Jakarta: Salemba Empat.

Hiltari, Ni Putu Saka dan Sri Rahayu, 2015. Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. ***E-Proceding of Management,*** **Volume 2, Nomor 3,** Desember.

Kasmir, 2011.***Analisa Laporan Keuangan***. Jakarta: Raja Grafindo.

Jogiyanto,2000. ***Teori Portofolio dan Analisis Investasi*****.** **Edisi Kedua**. Yogyakarta: BPFE.